

Analisis Anggaran Belanja Daerah pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022

Saffanah Rizki P¹, Mas Rasmini²

Universitas Padjadjaran

Saffanah20001@mail.unpad.ac.id¹, mas.rasmini@unpad.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the regional expenditure budget at the Department of Highways and Water Resources of Bekasi City in 2019-2022. The research object used is regional expenditure. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and literature studies. The Budget Realization Report (LRA) at the Department of Highways and Water Resources of Bekasi City in 2019-2022 is used as the population, and budget items and expenditure realization are used as samples. Descriptive statistics are used as the data analysis technique with the theory of regional expenditure analysis (Mahmudi, 2019). The results obtained regarding the analysis of regional spending at the Department of Highways and Water Resources of Bekasi City in 2019-2022 are spending variance has an average of 12.57% or categorized as preferred difference (favourable variance), spending growth has an average of 22.61%, the harmony of operational spending to total spending has an average of 29.88% or categorized as less harmonious, the harmony of capital spending to total spending has an average of 70.11% or categorized as harmonious, and spending efficiency has an average of 87.43% or categorized as fairly efficient. From the description above, it can be concluded that the Department of Highways and Water Resources of Bekasi City for the years 2019-2022 was able to absorb budget expenditures according to its needs each year. This can be seen from its prudent use of the budget without exceeding the set budget, wise spending despite fluctuations in spending growth, prioritizing capital spending over operational spending, and efficiently managing the budget to achieve its goals.

Keywords: Department of Highways and Water Resources of Bekasi City; Budget Realization Report; Regional Expenditure; Regional Expenditure Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran belanja daerah pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022. Objek penelitian yang digunakan adalah belanja daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi literatur. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 digunakan sebagai populasi dan pos-pos anggaran dan realisasi anggaran belanja digunakan sebagai sampel. Statistika deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data dengan teori analisis belanja daerah (Mahmudi, 2019). Hasil penelitian yang di dapat terkait analisis belanja daerah pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 bahwa varians belanja memiliki rata-rata sebesar 12,57% atau dikategorikan selisih disukai (*favourable variance*), pertumbuhan

belanja memiliki rata-rata sebesar 22,61%, keserasian belanja operasi terhadap total belanja memiliki rata-rata 29,88% atau dikategorikan kurang serasi, keserasian belanja modal terhadap total belanja memiliki rata-rata sebesar 70,11% atau dikategorikan serasi, dan efisiensi belanja memiliki rata-rata sebesar 87,43 atau dikategorikan cukup efisien. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 mampu menyerap anggaran belanja sesuai dengan kebutuhan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari dalam penggunaan anggarannya tidak melebihi anggaran yang ditetapkan, bijak dalam penggunaan anggaran belanja meskipun terjadi fluktuasi pertumbuhan belanja, memprioritaskan belanja modal dibandingkan belanja operasi, dan mampu menekan penggunaan anggaran sebaik mungkin untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi; Laporan Realisasi Anggaran; Belanja Daerah; Analisis Belanja Daerah.

PENDAHULUAN

Pemerintah selaku organisasi sektor publik mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemenuhan keinginan rakyat, pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat, serta penyelenggaraan aspek-aspek fungsional untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (Mahsun: 2006). Organisasi sektor publik dibutuhkan untuk memastikan bahwa pelayanan publik yang adil dan merata tersedia bagi seluruh masyarakat tanpa memperhitungkan kemampuan finansial dan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap wilayah. Selain itu, organisasi sektor publik harus menjamin tersedianya barang dan jasa publik dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan perusahaan swasta, menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta melindungi hak dan kemerdekaan masyarakat melalui peraturan perundang-undangan. Untuk mewujudkan pelayanan publik tentunya membutuhkan anggaran sebagai penunjang dalam mencapai tujuan.

Anggaran sangatlah penting untuk mendorong pertumbuhan sosial maupun ekonomi, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk merencanakan keuangan selama satu tahun anggaran. Untuk memenuhi kewajiban dengan maksud membantu pemerintah daerah guna tercapainya pengelolaan pemerintahan dan pelayanan publik yang baik, SKPD mendapatkan anggaran mereka dari APBD.

Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi selaku SKPD di Kota Bekasi memiliki tanggung jawab cukup besar sehingga untuk memenuhi tanggung jawabnya anggaran yang diperoleh dari APBD cukup besar setiap tahunnya. Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi bukanlah dinas penghasil sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Ini terjadi karena tujuan utama dan fokusnya adalah pada pelayanan publik dan pengelolaan aset publik bukan pada

menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Maka dari itu, dana yang diterima setiap tahun dialokasikan sepenuhnya untuk belanja.

Pelaporan penggunaan APBD wajib dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi setiap tahunnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku publik dan DPRD selaku parlemen. Laporan keuangan menjelaskan secara rinci bagaimana APBD digunakan. Salah satu laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan APBD adalah laporan realisasi anggaran. Data anggaran yang telah diputuskan atau dialokasikan serta anggaran yang benar-benar direalisasikan oleh instansi dalam satu tahun anggaran dicantumkan dalam laporan realisasi anggaran.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Anggaran Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2021 (dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Belanja			Realisasi Anggaran Belanja		
	Belanja Operasi	Belanja Modal	Total Belanja	Belanja Operasi	Belanja Modal	Total Belanja
2019	127.866.520.073	534.373.036.788	662.239.556.861	112.293.632.232	481.703.044.783	593.996.677.015
2020	133.622.070.253	176.199.259.518	309.821.329.771	117.815.059.117	124.254.690.101	242.069.749.218
2021	120.931.992.676	439.969.373.600	560.901.366.276	108.822.761.693	399.325.658.301	508.148.419.994

Sumber: Badan Pemeriksaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi

Berdasarkan tabel 1 Tahun 2020 anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja mengalami penurunan yang cukup signifikan. Anggaran belanja sebesar Rp309.821.329.771 mengalami penurunan 53,22% dan realisasi belanja sebesar Rp242.069.749.218 mengalami penurunan 59,25% dari tahun 2019. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya *refocusing* anggaran pemerintah daerah yang diarahkan untuk menunjang penanganan Covid-19 dan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah pusat untuk seluruh wilayah yang sangat berdampak akibat dari pandemi Covid-19 sehingga terjadi pengurangan dan penundaan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan Tahun tersebut. Adanya pengurangan dan penundaan kegiatan ini mengakibatkan adanya penghambatan program sehingga berdampak terjadinya penumpukan program yang belum terselesaikan untuk tahun berikutnya. Tahun 2021 terjadi kenaikan anggaran belanja yang cukup signifikan sebesar 560.901.366.276 atau 81,04% dan realisasi belanja sebesar 508.148.419.994 atau 109,92% dari tahun 2020. Kenaikan anggaran dan realisasi belanja ini merupakan akibat dari penundaan program yang tidak terselesaikan Tahun sebelumnya sehingga menjadi prioritas Pemerintah Kota Bekasi untuk memberikan alokasi anggaran lebih besar dari tahun sebelumnya sebagai penunjang program yang berkelanjutan dan program yang tertunda. Selain itu, adanya selisih kurang antara realisasi anggaran belanja dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Ini dikarenakan terdapat beberapa program atau kegiatan yang tidak mencapai target akibat keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga belum

maksimalnya penggunaan anggaran. Fenomena di atas menunjukkan adanya penyimpangan terhadap pertumbuhan belanja dimana pada pertumbuhan belanja seharusnya memiliki kecenderungan mengalami kenaikan setiap tahunnya dan terdapat selisih realisasi anggaran yang menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam perencanaan anggaran berarti menunjukkan penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi kurang efisien.

Oleh karena itu, perlu adanya analisis belanja yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efisiensi penggunaan anggaran, mencegah terjadinya pemborosan, dan penggunaan anggaran yang tidak tepat sasaran oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah belanja daerah dengan lokus Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono: 2019) adalah penelitian yang memiliki sifat dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, obyektif, serta rasional dalam bentuk angka. Sedangkan, metode penelitian deskriptif adalah dilakukannya penelitian tanpa membandingkan adanya satu variabel dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data yang ada dengan mendeskripsikan dan menggambarkannya. Data kuantitatif tersebut adalah laporan realisasi anggaran belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Varians Belanja

Berikut perhitungan analisis varians belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Tabel 2. Perhitungan Analisis Varians Belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	Varians Belanja	%	Keterangan
	Total Belanja	Total Belanja			
2019	662.239.556.861	593.996.677.016	(68.242.879.845)	-10,30%	<i>Favourable</i>
2020	309.821.329.771	242.069.749.218	(67.751.580.553)	-21,87%	<i>Favourable</i>
2021	560.901.366.276	508.148.419.994	(52.752.946.282)	-9,41%	<i>Favourable</i>
2022	738.299.923.061	674.014.871.053	(64.285.052.008)	-8,71%	<i>Favourable</i>
Rata-Rata				-12,57%	<i>Favourable</i>

Sumber: Badan Pemeriksaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi (diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 5 ditemukan adanya selisih positif antara anggaran belanja yang telah ditetapkan dengan realisasi anggaran belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022. Tahun 2019 varians belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar Rp68.242.879.845 atau -10,30% dan dikategorikan selisih disukai (*favourable variance*). Tahun ini terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana akibat pandemi Covid-19, adanya *refocusing* anggaran, dan terdapat tunda bayar pada beberapa kegiatan pekerjaan.

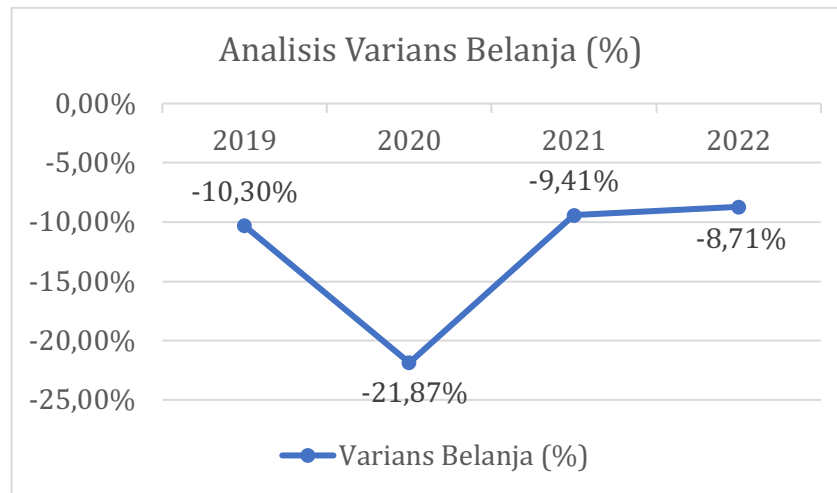
Tahun 2020 varians belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar Rp67.751.580.553 atau -21,87% dan dikategorikan selisih disukai (*favourable variance*). Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan persentase varians belanja sebesar 11,56% dari tahun sebelumnya. Tahun ini adanya *refocusing* anggaran belanja akibat pandemi Covid-19 sehingga terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dimana sebagian besar pelaksanaannya ada pada triwulan IV karena keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pekerjaan dan keterlambatan penyaluran dana Bantuan Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta, penyelesaian tunda bayar tahun sebelumnya, dan juga adanya tunda bayar.

Tahun 2021 varians belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar Rp52.752.946.282 atau -9,41% dan berada dalam kategori selisih disukai (*favourable variance*). Ini menunjukkan adanya kenaikan persentase varians belanja dari tahun sebelumnya sebesar 12,46%. Tahun ini terjadi efisiensi anggaran pada sub kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, efisiensi anggaran pada sub kegiatan Realisasi Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD, adanya penyesuaian belanja kebutuhan pada sub kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, dan tidak terlaksananya kegiatan pekerjaan konstruksi karena belum tersedianya lahan.

Tahun 2022 varians belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar Rp64.285.052.008 atau -8,71% dan berada dalam kategori selisih disukai (*favourable variance*). Ini menunjukkan adanya kenaikan persentase varians belanja sebesar 0,70% dari tahun sebelumnya Tahun ini Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi melakukan penyesuaian kebutuhan pada sub kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik dan tidak terlaksananya kegiatan pekerjaan konstruksi karena belum tersedianya lahan.

Berdasarkan hasil di atas, varians belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 memiliki rata-rata sebesar 12,57% atau dikategorikan selisih disukai (*favourable variance*) karena penggunaan anggaran belanja setiap tahunnya tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Berikut merupakan proyeksi persentase varians belanja terjadi pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Grafik 1. Analisis Varians Belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam %)



Analisis Pertumbuhan Belanja

Berikut perhitungan analisis pertumbuhan belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Tabel 3. Pertumbuhan Belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja		%	Keterangan
	Tahun T	Tahun T-1		
2019	593.996.677.016	554.411.785.587	7,14%	Naik
2020	242.069.749.218	593.996.677.016	(59,25)%	Turun
2021	508.148.419.994	242.069.749.218	109,92%	Naik
2022	674.014.871.053	508.148.419.994	32,64%	Turun
Rata-Rata			22,61%	

Sumber: Badan Pemeriksaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi (diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 6 terjadinya fluktuasi pertumbuhan belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi dari tahun 2019-2022. Tahun 2019 Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi mengalami kenaikan pertumbuhan belanja sebesar 7,14% dari tahun sebelumnya. Tahun ini belanja operasi mengalami penurunan dan terjadi kenaikan pada belanja modal karena adanya penambahan kuantitas cakupan layanan.

Tahun 2020 pertumbuhan belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar -59,25% atau mengalami penurunan pertumbuhan belanja yang cukup signifikan sebesar 66,39% dari tahun sebelumnya. Tahun ini belanja operasi mengalami kenaikan baik pada belanja pegawai maupun belanja barang dan jasa.

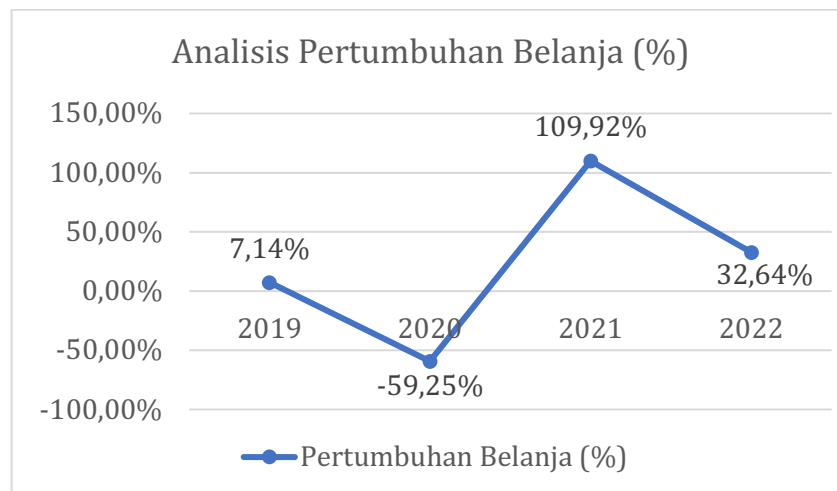
Sedangkan, belanja modal mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19 dimana ketersediaan anggaran dialihkan untuk penanganan pandemi Covid-19 dan terjadi penyesuaian pendapatan daerah.

Tahun 2021 terjadi kenaikan pertumbuhan belanja yang cukup signifikan sebesar 169,17% dari tahun sebelumnya dimana pertumbuhan belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar 109,92%. Belanja operasi tahun ini mengalami penurunan dan belanja modal mengalami kenaikan karena adanya penambahan kuantitas cakupan layanan.

Tahun 2022 terjadi penurunan pertumbuhan belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar 77,28% dari tahun sebelumnya dimana pertumbuhan belanja sebesar 32,64%. Tahun ini baik belanja operasi maupun belanja modal mengalami kenaikan. Penurunan pertumbuhan belanja terjadi karena adanya kenaikan nilai barang.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata pertumbuhan belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 sebesar 22,61%. Pertumbuhan belanja yang terjadi pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 dapat di proyeksikan sebagai berikut:

Grafik 2. Analisis Pertumbuhan Belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam %)



Analisis Keserasian Belanja

Keserasian Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Belanja operasi pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi terdiri dari belanja pegawai serta belanja barang dan jasa. Berikut perhitungan analisis belanja operasi terhadap total belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Tabel 4. Keserasian Belanja Operasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Belanja		%	Keterangan
	Belanja Operasi	Total Belanja		
2019	127.866.520.073	662.239.556.861	19,31%	Tidak Serasi
2020	133.622.070.253	309.821.329.771	43,13%	Cukup Serasi
2021	120.931.992.676	560.901.366.276	21,56%	Kurang Serasi
2022	224.300.608.225	738.299.923.061	30,38%	Kurang Serasi
Rata-Rata			29,59%	Kurang Serasi

Sumber: Badan Pemeriksaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi (diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 7 Tahun 2019 keserasian belanja operasi terhadap total belanja sebesar 19,31% atau dikategorikan tidak serasi dengan belanja operasi sebesar Rp127.866.520.073 dari total belanja sebesar Rp662.239.556.861. Tahun ini belanja pegawai terbesar terdapat pada tambahan penghasilan PNS berdasarkan beban kerja. Sedangkan, realisasi belanja barang dan jasa terbesar digunakan untuk belanja jasa kantor tepatnya untuk beban biaya listrik. Hal tersebut terjadi karena biaya listrik yang seharusnya hanya untuk keperluan listrik di kantor masih disatukan dengan biaya listrik untuk PJU. Selain itu, adanya penambahan jumlah pegawai Non-PNS, kenaikan gaji berkala, dan keperluan kantor lainnya menjadi penyebab belanja jasa kantor cukup besar.

Tahun 2020 keserasian belanja operasi terhadap total belanja sebesar 43,13% atau dikategorikan cukup serasi dengan belanja operasi sebesar Rp133.622.070.253 dari total belanja sebesar Rp309.821.329.771. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan persentase keserasian belanja dari tahun sebelumnya sebesar 4,50%. Belanja pegawai terbesar tahun ini terdapat pada tambahan penghasilan PNS berdasarkan beban kerja. Sedangkan, realisasi belanja barang dan jasa terbesar terdapat pada belanja jasa kantor karena besarnya biaya beban listrik, penambahan jumlah pegawai Non-PNS, kenaikan gaji berkala, dan keperluan kantor lainnya.

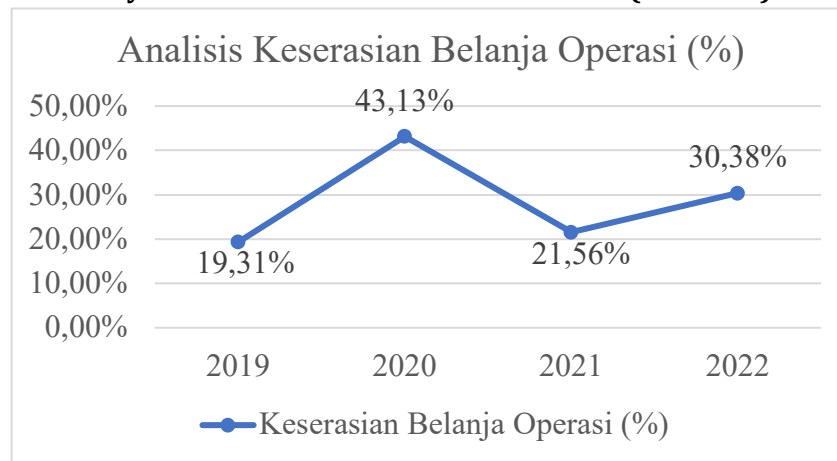
Tahun 2021 keserasian belanja operasi terhadap total belanja sebesar 21,56% atau dikategorikan kurang serasi dengan belanja operasi sebesar Rp120.931.992.676 dari total belanja sebesar Rp560.901.366.276. Ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada persentase keserasian belanja sebesar 9,50% dari tahun sebelumnya. Realisasi belanja pegawai pada terbesar terdapat pada tambahan penghasilan ASN berdasarkan beban kerja. Sedangkan, belanja barang dan jasa terbesar dialokasikan untuk belanja jasa kantor karena biaya beban listrik yang besar, penambahan jumlah pegawai Non-PNS, kenaikan gaji berkala, dan keperluan kantor lainnya.

Tahun 2022 terjadinya keserasian belanja operasi terhadap total belanja adalah sebesar 30,38% atau dikategorikan kurang serasi dengan belanja operasi

sebesar Rp224.300.608.225 dari total belanja Rp738.299.923.061. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada persentase keserasian belanja sebesar 85,48% dari tahun sebelumnya. Tahun ini realisasi belanja pegawai terbesar terdapat pada tambahan penghasilan ASN berdasarkan beban kerja. Sedangkan, realisasi belanja barang dan jasa terbesar terdapat pada belanja jasa kantor karena besarnya biaya beban listrik, kenaikan gaji berkala, dan keperluan kantor lainnya.

Berdasarkan hasil di atas, keserasian belanja operasi dengan total belanja mengalami fluktuasi yang disebabkan adanya penyesuaian terhadap belanja operasi setiap tahunnya sebagai penunjang kegiatan sehari-hari dengan rata-rata proporsi belanja operasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 terhadap total belanja sebesar 29,59% atau dikategorikan kurang serasi. Hasil tersebut dapat di proyeksikan sebagai berikut:

Grafik 3. Analisis Keserasian Belanja Operasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam %)



Keserasian Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Belanja modal pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi terdiri dari belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, serta belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan. Berikut perhitungan analisis belanja modal terhadap total belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Tabel 5. Keserasian Belanja Modal Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja		%	Keterangan
	Belanja Modal	Total Belanja		
2019	534.373.036.788	662.239.556.861	80,69%	Sangat Serasi
2020	176.199.259.518	309.821.329.771	56,87%	Cukup Serasi
2021	439.969.373.600	560.901.366.276	78,44%	Serasi

2022	513.999.314.836	738.299.923.061	69,62%	Serasi
Rata-Rata			71.41%	Serasi

Sumber: Badan Pemeriksaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi (diolah peneliti, 2023)

Dari hasil perhitungan tabel 8 Tahun 2019 persentase keserasian belanja modal terhadap total belanja adalah sebesar 80,69% atau dikategorikan sangat serasi dengan belanja modal sebesar Rp534.373.036.788 dari total belanja sebesar Rp662.239.556.861. Belanja modal terbesar digunakan untuk belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan tepatnya pada pengadaan jembatan sebagai upaya peningkatan prasarana mobilitas di Kota Bekasi.

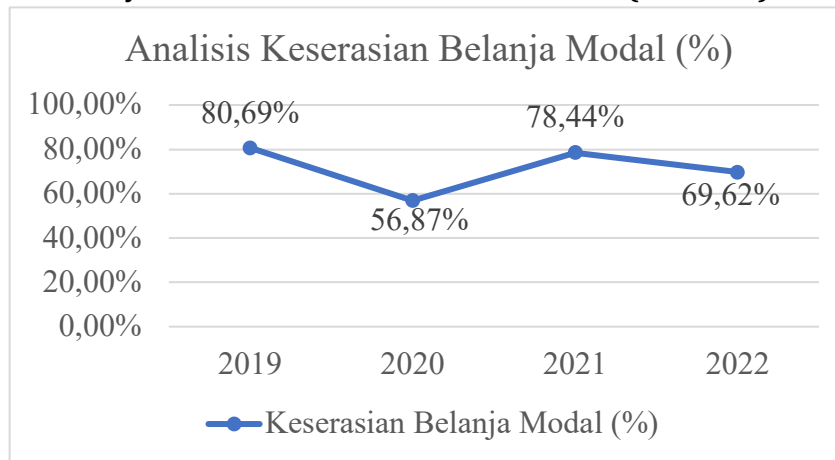
Tahun 2020 keserasian belanja modal terhadap total belanja dikategorikan cukup serasi dengan persentase keserasian belanja modal terhadap total belanja sebesar 56,87% atau belanja modal sebesar Rp176.199.259.518 dari total belanja sebesar Rp309.821.329.771. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 74,21%. Realisasi belanja modal terbesar digunakan untuk belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan tepatnya pada pengadaan jalan sebesar yang bertujuan untuk meningkatkan prasarana mobilitas di Kota Bekasi.

Tahun 2021 terjadi kenaikan persentase keserasian belanja modal terhadap total belanja sebesar 149,70% dari tahun sebelumnya. Belanja modal sebesar Rp439.969.373.600 atau 78,44% dari total belanja sebesar Rp560.901.366.276 dan dikategorikan serasi. Realisasi belanja modal terbesar digunakan untuk belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan tepatnya pada pengadaan bangunan air irigasi sebagai upaya penanganan banjir di Kota Bekasi.

Tahun 2022 terjadi penurunan keserasian belanja modal terhadap total belanja sebesar 16,83% dari tahun sebelumnya dimana belanja modal Rp513.999.314.836 atau 69,62% dari total belanja sebesar Rp674.014.871.053 dan dikategorikan serasi. Realisasi belanja modal terbesar digunakan untuk belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan sebesar tepatnya pada pengadaan jalan untuk meningkatkan prasarana mobilitas di Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil di atas, keserasian belanja modal terhadap total belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi yang disebabkan adanya penyesuaian terhadap belanja modal setiap tahunnya untuk memperoleh aset tetap maupun aset lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang dengan rata-rata sebesar 71,41% atau dikategorikan serasi karena telah berfokus pada pendanaan belanja modal untuk memenuhi pelayanan masyarakat. Berikut merupakan proyeksi analisis belanja modal terhadap total belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Grafik 4. Analisis Keserasian Belanja Modal Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam %)



Analisis Efisiensi Belanja

Berikut perhitungan analisis efisiensi belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022:

Tabel 6. Efisiensi Belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja	%	Keterangan
	Total Belanja	Total Belanja		
2019	662.239.556.861	593.996.677.016	89,70%	Cukup Efisien
2020	309.821.329.771	242.069.749.218	78,13%	Efisien
2021	560.901.366.276	508.148.419.994	90,59%	Kurang Efisien
2022	738.299.923.061	674.014.871.053	91,29%	Kurang Efisien
Rata-Rata			87,43%	Cukup Efisien

Sumber: Badan Pemeriksaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi (diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 9 Tahun 2019 penggunaan anggaran Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi dikategorikan cukup efisien dengan tingkat efisiensi 89,70% atau terealisasi sebesar Rp593.996.677.016 dari jumlah anggaran belanja yang telah ditetapkan sebesar Rp662.239.556.861. Ini menunjukkan bahwa Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi mampu menekan penggunaan anggaran karena adanya penurunan pada belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal peralatan dan mesin, serta tidak terlaksananya belanja modal gedung dan bangunan. Tahun ini terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana, adanya *refocusing* anggaran, dan terdapat tunda bayar akibat dari pandemi Covid-19.

Tahun 2020 efisiensi belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi sebesar Rp242.069.749.218 atau 78,13% dari anggaran belanja yang telah ditetapkan sebesar Rp309.821.329.771 dan dikategorikan efisien. Tahun ini terjadi penurunan persentase efisiensi belanja yang cukup signifikan sebesar 11,56% dari tahun sebelumnya karena adanya penurunan pada belanja modal. Ini menunjukkan bahwa Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi mampu menekan penggunaan anggaran. Tahun ini terjadi pandemi Covid-19 sehingga adanya *refocusing* anggaran yang menyebabkan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pekerjaan dan keterlambatan penyaluran dana Bantuan Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta, adanya penyelesaian tunda bayar tahun sebelumnya, dan juga adanya tunda bayar.

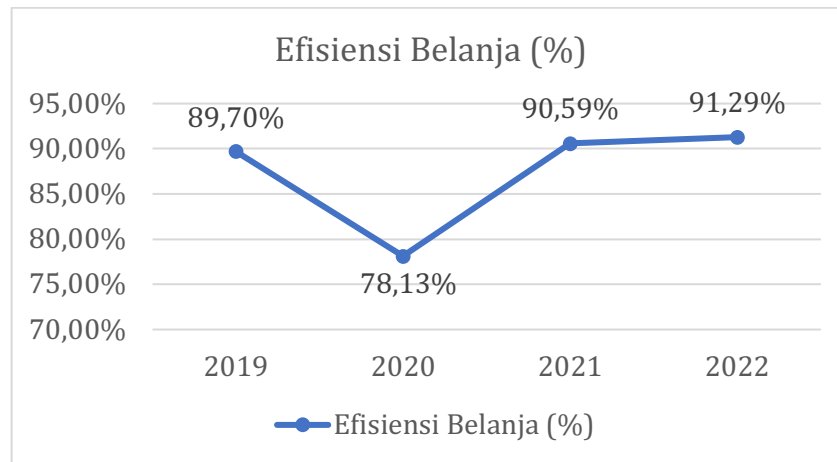
Tahun 2021 Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi mampu menekan penggunaan anggaran meskipun dikategorikan kurang efisien dimana efisiensi anggaran sebesar 90,59% atau terealisasi sebesar Rp508.148.419.994 dari total anggaran belanja sebesar Rp560.901.366.276. Ini menunjukkan adanya kenaikan persentase sebesar 12,46% dari tahun sebelumnya. Kenaikan persentase efisiensi anggaran terjadi karena adanya kenaikan anggaran belanja pegawai, belanja jalan, jaringan, dan irigasi, serta dilaksanakannya belanja modal gedung dan bangunan. Tahun ini terjadi efisiensi anggaran pada sub kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, efisiensi anggaran pada sub kegiatan Realisasi Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD, penyesuaian belanja kebutuhan pada sub kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, serta tidak terlaksananya kegiatan pekerjaan konstruksi karena belum tersedianya lahan.

Tahun 2022 Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi mampu menekan penggunaan anggaran meskipun dikategorikan kurang efisien dengan realisasi belanja sebesar Rp674.014.871.053 atau sebesar 91,29% dari anggaran belanja yang telah ditetapkan sebesar Rp738.299.923.061. Tahun ini terjadi kenaikan persentase efisiensi belanja sebesar 0,70% dari tahun sebelumnya. Kenaikan persentase efisiensi anggaran terjadi karena adanya kenaikan pada belanja operasi dan belanja modal. Tahun ini terjadinya penyesuaian kebutuhan pada sub kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik dan tidak terlaksananya kegiatan pekerjaan konstruksi karena belum tersedianya lahan.

Berdasarkan hasil di atas, efisiensi belanja pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 memiliki rata-rata sebesar 87,43% atau dikategorikan cukup efisien karena Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi mampu menekan penggunaan anggaran sebaik mungkin untuk mencapai tujuan karena dalam pengelolaan anggarannya realisasi belanja tidak melebihi anggaran belanja yang telah ditetapkan.

Efisiensi belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 dapat di proyeksikan sebagai berikut:

Grafik 5. Analisis Efisiensi Belanja Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi Tahun 2019-2022 (dalam %)



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis belanja daerah dapat disimpulkan bahwa Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi tahun 2019-2022 mampu menyerap anggaran belanja sesuai dengan kebutuhan setiap tahunnya karena dalam penggunaan anggarannya tidak melebihi anggaran yang ditetapkan, bijak dalam penggunaan anggaran belanja meskipun terjadi fluktuasi pertumbuhan belanja, memprioritaskan belanja modal dibandingkan belanja operasi, dan mampu menekan penggunaan anggaran sebaik mungkin untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dapat diuraikan dari hasil perhitungan analisis belanja daerah bahwa rata-rata varians belanja sebesar 12,57% atau dikategorikan selisih disukai (*favourable variance*), rata-rata pertumbuhan belanja sebesar 22,61%, rata-rata keserasian belanja operasi terhadap total belanja sebesar 29,88% atau dikategorikan kurang serasi dan rata-rata keserasian belanja modal terhadap total belanja sebesar 70,11% atau dikategorikan serasi, serta rata-rata keserasian belanja sebesar 87,43% atau dikategorikan cukup efisien.

Berdasarkan kesimpulan di atas, Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi perlu melakukan perencanaan anggaran secara cermat dalam pengalokasian anggaran belanja yang tepat dan optimal untuk mencapai keseimbangan antara belanja operasi dan belanja modal, dalam penyusunan anggaran perlu memperhatikan banyak faktor seperti estimasi waktu pelaksanaan, penunjang kegiatan, dan kondisi ekonomi sehingga dapat meminimalisir kegiatan yang tidak terlaksana, lebih bijak dalam menentukan kapasitas kebutuhan belanja, dan lebih siap menghadapi kondisi perekonomian global yang akan terjadi, perlu adanya peningkatan pengawasan dan evaluasi setiap triwulan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan penggunaan anggaran yang tidak tepat sasaran, dan perlu

adanya peningkatan kualitas SDM yang mumpuni dalam penganggaran melalui pelatihan dan uji kompetensi secara berkala atau periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batin, M. H. (2022), *Keuangan Publik*, Jakarta: Kencana.
- Fitra, H. (2019), *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*, Malang: CV IRDH.
- Kainde, C. (2013), Analisis Varians Dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung, *Jurnal EMBA Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 393–400.
- Mahmudi, (2010), *Manajemen Keuangan Daerah*, Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi, (2019), *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, M. (2006), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Majid, J. (2019), *Akuntansi Sektor Publik*, CV. Gowa: Berkah Utami.
- Mardiasmo, (2018), *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Wali Kota Nomor 122 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Bekasi.
- Rosen, H. S., & Gayer, T. (2008), *Public Finance* (Eighth Edition), New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Safitri, D. N. (2018), *Analisis Realisasi Anggaran Belanja Pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016*, Universitas Gadjah Mada: Tugas Akhir.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhaedi, W. (2019), Analisis Belanja Daerah, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2).
- Widiyanto, E. P. (2022), *Analisis Belanja Daerah Pada Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2018- 2020 (Studi Pada Laporan Realisasi Anggaran)*, Universitas Padjadjaran: Tugas Akhir.
- Yesti, I. E., Samben, R., & Sari, W. I. R. (2022), Analisis Laporan Realisasi Anggaran Belanja Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda, *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(2).
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S., & Pramesti, I. G. A. A. (2020), *Akuntansi Sektor Publik*, Bali: CV. Noah Aletheia.